

Inovasi layanan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) di masa pandemi Covid-19

Qodri Royani^{1*}; Atin Istiarni²

¹ Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik
Universitas Terbuka

² Universitas Muhammadiyah Magelang

*Korespondensi: Qodrir81@gmail.com

ABSTRACT

The era of digital technology development requires all aspects of life to be able to adapt well to all existing changes. Moreover, with the Covid-19 pandemic case, the use of sophisticated technology is increasingly needed in all aspects. As is the case in the field of library services in universities and schools. Library services during the Covid-19 pandemic were stopped due to a fairly high spike in Covid-19 cases. This of course makes each library manager and related agencies try to find solutions that they think are good so that services can run optimally even in the midst of a pandemic. The Muhammadiyah University of Surakarta (UMS) library is an example of an agency providing services during the pandemic. The aim of writing this research is to find out the UMS library service system or the forms of service innovation carried out by UMS Library managers during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Researchers collected data by conducting interviews with related parties, observing and conducting literature studies on sources related to the research. The research results show that before the Covid-19 pandemic, UMS library services carried out a lot of direct interaction between librarians and users. Many various service innovations were found at UMS during the pandemic, such as consultation/question and answer services via WhatsApp or Instagram social media, online book lending and return services, online membership activation and many other forms of innovation.

Keywords: Innovation, Library Services, Covid-19 Pandemic.

ABSTRAK (Times New Roman 12)

Era perkembangan teknologi digital menuntut segala aspek kehidupan untuk dapat beradaptasi dengan baik terhadap segala perubahan yang ada. Apalagi dengan adanya kasus pandemi Covid-19 membuat pemanfaatan kecanggihan teknologi semakin benar-benar dibutuhkan dalam segala aspek. Seperti halnya dalam bidang pelayanan perpustakaan di perguruan tinggi. Pelayanan perpustakaan di masa pandemi Covid-19 sempat terhenti dikarenakan kasus lonjakan Covid-19 yang cukup tinggi. Hal tersebut tentu membuat masing-masing pengelola perpustakaan maupun instansi terkait berupaya mencari solusi yang menurut mereka baik agar pelayanan dapat berjalan dengan optimal meskipun di tengah pandemi. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah salah satu contoh instansi dalam memberikan pelayanann di masa pandemi. Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem layanan perpustakaan UMS atau bentuk inovasi pelayanan yang dilakukan pengelola Perpustakaan UMS di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara kepada pihak terkait, observasi dan melakukan studi pustaka pada sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 pelayanan perpustakaan UMS banyak melakukan interaksi secara langsung antara pustakawan dengan pemustaka. Selama masa pandemi, banyak ditemukan beragam inovasi layanan seperti layanan konsultasi/tanya jawab melalui whatsapp maupun medsos Instagram, layanan peminjaman dan pengembalian buku secara online, aktivasi keanggotaan secara daring dan masih banyak lagi bentuk inovasi lainnya.

Kata Kunci: Inovasi, Layanan Perpustakaan, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membuat kepanikan global di hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Segala aspek kehidupan turut terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 tersebut. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Banyak negara telah membuat kebijakan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi termasuk Indonesia. Kebijakan yang diambil tentunya memiliki berbagai risiko. Akan tetapi demi menjaga keselamatan dan kesehatan hal tersebut dengan banyak pertimbangan diterapkan. Apalagi di Indonesia penerapan kebijakan social distancing dipilih demi menekan paparan virus yang tengah menyebar. Meskipun demikian inovasi banyak yang dilakukan di tengah pandemi agar kehidupan tetap dapat berjalan dengan baik.

Pada masa pandemi Covid-19 segala perubahan dari berbagai bidang tersebut banyak dirasakan terutama pada lembaga layanan publik. Hal itu membuat banyak lembaga seperti perpustakaan dituntut untuk melakukan berbagai inovasi pada pelaksanaan pelayanan di masa pandemi Covid-19. Perpustakaan merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggara pendidikan yang cukup penting (Fatmawati, 2021). Hal tersebut perlu dioptimalkan pelayanannya agar dapat benar-benar bermanfaat bagi pemustaka. Pelayanan perpustakaan adalah jasa yang disediakan perpustakaan yang dapat berupa bimbingan, pengajaran dan pemberian informasi untuk pemustaka, baik bersifat langsung maupun tidak langsung, kepada perorangan maupun kelompok.

Trend teknologi internet semakin gencar dan perkembangan sumber daya informasi baru yang begitu cepat, serta kemajuan sistem akses dan temu baik yang semakin cepat telah melahirkan perpustakaan digital (Hartono, 2021). UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa “Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi”. Oleh karena itu di era digital seperti sekarang ini hendaknya perpustakaan harus mampu bertransformasi mengikuti perkembangan jaman. Di era digital konsep perpustakaan berubah dari konvensional ke arah perpustakaan modern (Maisonah, 2020). Perpustakaan modern lebih menekankan layanan yang optimal guna memenuhi kebutuhan informasi kepada pemustaka. Layanan untuk perpustakaan modern diantaranya dengan memanfaatkan media sosial menjadi sarana efektif bagi pustakawan untuk mempromosikan layanan dan koleksi perpustakaan.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan berbagai pelayanan public, termasuk layanan perpustakaan tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal sehingga perlu adanya inovasi pembaruan dari layanan yang lama menuju layanan yang sesuai dengan kondisi pandemi. Berbagai inovasi layanan perpustakaan di masa pandemi Covid-19 yang dapat dilaksanakan berupa pelayanan secara online dan pelayanan secara *offline*. Inovasi layanan perpustakaan *online* berupa layanan yang memanfaatkan teknologi dan juga trend terkini yang

sedang berkembang dimasyarakat. Sedangkan layanan offline berupa penyempurnaan layanan yang telah ada dengan tambahan peraturan baru atau bahkan inovasi baru.

Adaptasi pada kebiasaan baru selama pandemi Covid19 ini juga dilakukan oleh Perpustakaan UMS. Layanan Perpustakaan hampir seluruhnya dilakukan secara *online*. Hal ini dilakukan guna mematuhi protokol Kesehatan dan sebagai Upayan Perpustakaan UMS untuk saling menjaga Kesehatan dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Selain itu kebutuhan akan akses informasi oleh mahasiswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang tetap berlangsung. Meskipun dalam masa pandemi, Perpustakaan UMS berupaya untuk tetap memberikan layanan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan media social, website, whatsapp, repositori dan lain sebagainya. Dalam tulisan ini akan di deskripsikan berbagai layanan Perpustakaan UMS berbasis online selama masa pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Layanan perpustakaan *online* membutuhkan kesiapan dari pengelola perpustakaan serta dari pengguna perpustakaan terkait dengan pengetahuan teknologi dan koneksi internet yang dimiliki. Penerapan inovasi layanan perpustakaan harus disesuaikan dengan kondisi serta sumberdaya yang ada agar dapat berkembang dan berjalan dengan baik (Fauziah & Sholeh, 2022). Perpustakaan menyiapkan segala bentuk informasi dan berbagai sarana penelusuran informasi. Sementara itu tujuan dari layanan perpustakaan adalah membantu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat tentang informasi yang sesuai kebutuhan. Dalam menghadapi berbagai perubahan perpustakaan harus dapat beradaptasi dengan baik dan semaksimal mungkin. Menurut Kas Kalba ada tiga konsep yang harus dilakukan perpustakaan dalam menghadapi tantangan zaman yaitu nilai universalitas pelayanan, sumber-sumber fisik perpustakaan yang meliputi kelengkapan fasilitas pusat dan cabang-cabangnya serta ketersediaan koleksi yang memadai, orientasi dan latihan staf profesionalnya (Rahmah, 2018).

Perpustakaan sebagai sumber ilmu dan pusat informasi bertransformasi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi. Pelayanan sebagai *front office* perpustakaan dituntut harus dapat berkomunikasi dengan pemustaka melalui sarana digital. Media sosial merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai sarana layanan perpustakaan di masa pandemi. Media sosial baik Facebook, Whatsapp, Instagram dan Telegram memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi dan mengenalkan berbagai layanan perpustakaan kepada pengguna melalui dunia maya tanpa batas. Pemanfaatan media sosial pada layanan perpustakaan juga memudahkan interaksi antara pemustaka dan antar pustakawan sehingga meningkatkan interaksi, jaringan informasi dan kerjasama antar perpustakaan. Dengan pemanfaatan media sosial sebagai media layanan perpustakaan di masa pandemi terjadi peningkatan jumlah pengunjung dan jumlah koleksi bahan perpustakaan. Pemanfaatan layanan perpustakaan dengan menggunakan media sosial harus dikelola dengan baik. Konten media

sosial harus selalu diupdate dan informasi dari pemustaka harus segera direspon oleh pustakawan. Tidak kalah penting perpustakaan merupakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan perkembangan TIK maka layanan perpustakaan juga harus bertransformasi sesuai dengan perkembangan jaman. Untuk itu pustakawan perpustakaan diharuskan selalu meningkatkan wawasan dan *skill* dalam bidang teknologi dan informasi (Kiantini, 2021).

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang cukup fantastis bagi layanan perpustakaan. Banyak perpustakaan yang menutup layanannya karena khawatir dengan penyebaran virus yang ada. Hal tersebut tentu tidak bisa terus dilakukan dan harus sesegera mungkin memberikan atau mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Dalam masa awal pandemi sampai dengan *new normal* sudah memaksa pengelola perpustakaan untuk dapat bertransformasi pada pelayanan berbasis online dari yang sebelumnya *offline*. Pemanfaatan layanan informasi digital atau online selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menjadi salah satu bagi layanan perpustakaan untuk dapat beradaptasi dengan baik pada masa pandemi (Gani, 2021).

Pemahaman yang kurang mengenai pandemi Covid-19 bagi pemustaka, pustakawan, dan tenaga teknis perpustakaan memberikan ancaman bagi perpustakaan saat hendak membuat kebijakan yang berkaitan dengan skenario layanan di perpustakaan. Maka dari itu alangkah lebih baik apabila segala pihak perpustakaan tersebut dapat memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang Covid-19 terlebih dahulu (Habiburrahman & N, 2021). Namun di sisi lain menurut Wulansari, A (2020) kondisi pandemi Covid-19 bukan merupakan sebuah halangan untuk pustakawan dan perpustakaan dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Ide kreatif, inovatif pustakawan dapat memberikan solusi di saat kondisi pandemi ini melanda hampir seluruh dunia. Pengembangan layanan secara *online service* dan permasalahan yang ada harus diselesaikan dengan menyesuaikan kondisi perpustakaan (Wulansari, Albab, Priatna, & Subhan, 2021).

METODE

Penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan aktivitas melakukan pengamatan pada fenomena sosial dalam masyarakat secara detil dan penuh dengan pengawasan (Mahardika, 2020). Sistem penulisan dilakukan dengan cara deskriptif yang menggambarkan beberapa data yang peneliti temukan dalam penelitian. Data kualitatif peneliti peroleh dari informan yang merupakan pustakawan dan pengelola perpustakaan UMS dengan melakukan wawancara, selain itu data lain berasal dari sumber- sumber data pendukung dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada Kepala Perpustakaan dan dua orang pustakawan bagian layanan pemustaka. Kemudian, data sekunder dihasilkan dari studi pustaka yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi layanan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan UMS di masa pandemi merupakan langkah yang dilakukan pengelola perpustakaan untuk tetap memberikan layanan ke pemustaka. Sebelum pandemi, beberapa layanan sudah tersedia secara online seperti repositori dan *ebook*. Namun di masa pandemi, hampir seluruh layanan Perpustakaan UMS dilakukan secara *online*. Bahkan kegiatan-kegiatan seperti *library orientation* dan literasi informasi yang semula dilakukan secara *offline* di perpustakaan juga dilakukan secara *online* melalui media zoom. Berikut ini adalah layanan Perpustakaan UMS berbasis online selama masa pandemic covid-19.

1. Layanan konsultasi/tanya jawab melalui whatsapp maupun Instagram



Gambar 1. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi tentu memudahkan bagi para pemustaka yang masih mengalami kebingungan dalam menerima layanan perpustakaan. Apalagi pada masa pandemi Covid-19 banyak pemustaka yang masih takut atau ragu dalam menikmati layanan secara *online*. Berdasarkan hal tersebut dan demi menjaga produktivitas pustakawan pada masa pandemi, dibentuklah layanan konsultasi yang dapat diakses dari berbagai platform seperti Instagram maupun whatsapp. Namun hal tersebut tentu dilayani pada jam kerja yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Layanan Trolley



Gambar 2. Layanan peminjaman & pengembalian buku di aplikasi Trolly

Pustakawan UMS berupaya dengan semaksimal mungkin untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi pemustaka salah satunya adalah dengan menyediakan layanan trolley. Kepala Perpustakaan UMS dalam wawancara menyatakan bahwa “Layanan trolley memungkinkan pemustaka bisa melakukan transaksi peminjaman tanpa harus datang secara fisik ke perpustakaan karena tersedia layanan *delivery*” (KP, 2021). Selain layanan peminjaman, dalam aplikasi Trolly juga memiliki fitur pencarian seperti OPAC, usulan koleksi, *history* bacaan/pinjaman, cek pinjaman dan juga cek tagihan. Layanan pemakai sebagian besar dilakukan melalui aplikasi Trolly.

3. Layanan whatsapp gateway



Gambar 3. Layanan cek pinjaman, denda dll

Layanan ini merupakan inovasi dari perpustakaan UMS untuk memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk berkonsultasi secara cepat melalui media social. Layanan whatsapp *gateway* menjadi pilihan yang tepat digunakan mengingat pemustaka rata-rata sudah menggunakan aplikasi ini sebagai media komunikasi utama. Whatsapp *gateway* menggunakan WA *boot* yang terintegrasi dengan sistem informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan 1, layanan Whatsapp *Gateway* ini merupakan layanan untuk mempermudah transaksi di layanan sirkulasi. Seperti petikan wawancara berikut “Melalui layanan ini pemustaka bisa melakukan transaksi perpanjangan

pinjaman buku, cek pinjaman, cek tagihan, cek masa aktif kartu dan mengusulkan koleksi” (PS 1, 2021).

4. Aktivasi keanggotaan secara daring



Gambar 4. Aktivasi anggota secara daring

Aktivasi keanggotaan selama Covid-19 seperti saat ini juga menggunakan aplikasi whatsapp. Kebijakan ini dilakukan selain untuk menjaga jarak juga untuk layanan aktivasi keanggotaan menjadi lebih efisien. Cara memanfaatkan layanan ini adalah dengan melakukan pengecekan masa aktif terlebih dahulu ke whatsapp *gateway*. Jika masa aktif sudah habis dan harus diperbarui, pemustaka dapat melakukan aktivasi melalui *call center* perpustakaan UMS atau melalui message IG @perpusums. Layanan ini berlaku selama jam kerja.

5. Pembayaran denda / tagihan secara daring (*e-payment*)



Gambar 5. Pembayaran *e-payment*

Selama pandemi Covid-19, layanan perpustakaan UMS tetap berjalan termasuk layanan peminjaman dan pengembalian termasuk denda. Guna mengurangi kontak fisik dengan uang apabila transaksi masih dilakukan secara konvensional maka perpustakaan UMS memberlakukan pembayaran denda melalui *e-payment*. Melalui kebijakan ini, maka pustakawan maupun pemustaka sama-sama terhindar dari kontak fisik sehingga dapat memutus rantai penyebaran covid19.

6. Pelatihan Literasi Informasi secara daring (zoom)

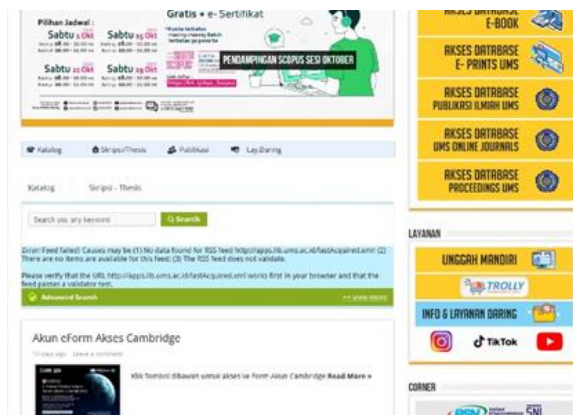


Gambar 6. Literasi melalui zoom

Kegiatan-kegiatan yang semula dilakukan secara luring/ tatap muka saat ini harus dilakukan secara daring/online termasuk layanan literasi informasi. Layanan ini menjadi salah satu layanan unggulan dari perpustakaan UMS dalam memberikan bimbingan dan panduan dalam penelusuran informasi. Oleh karena itu, meskipun pandemi sedang melanda layanan ini harus tetap berjalan meskipun secara daring.

7. Penambahan fitur informasi dan layanan daring di website

Website perpustakaan UMS sebagai sarana penemuan informasi dapat diakses melalui tautan berikut; <https://library.ums.ac.id/>. Selama pandemi Covid-19 ini perpustakaan UMS menambah fitur informasi layanan daring perpustakaan UMS untuk memudahkan pemustaka dalam memperoleh informasi berkaitan layanan daring.



Gambar 7. Penambahan fitur di website

8. Optimalisasi Akses Database *E journal*



Gambar 8. Akses jurnal daring

Selama masa pandemi Covid 19 Perpustakaan melakukan optimalisasi akses database ejournal. Pemustaka diberi kesempatan untuk membuat *username* dan *password* agar bisa mengakses database yang dilanggan perpustakaan dari rumah. Informasi ini didapatkan dari wawancara dengan pustakawan 2 sebagai berikut:

Perpustakaan UMS sudah melanggan beberapa database jurnal, salah satunya adalah Springer Nature. Selama masa pandemi, Perpustakaan terus berupaya untuk memaksimalkan penggunaan database agar kebutuhan informasi akademis tetap dapat terpenuhi. Permohonan username dan password untuk akses database jurnal dapat dilakukan melalui pendaftaran akun akses Springerlink melalui tautan yang disediakan (PS 2, 2021).

Salah satu *e-journal* yang dilanggan adalah Springer Nature. Untuk mengakses database jurnal ini membutuhkan akun akses Springer Nature. Bagi sivitas akademika yang ingin mendapatkan akun, dapat melakukan permohonan akun untuk akses jurnal elektronik dengan mengisi tautan <http://bit.ly/SpringerUMSLibrary>

9. Layanan Turnitin Online



Gambar 9. Cek Turnitin daring

Layanan pengecekan *similarity* menggunakan aplikasi Turnitin merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan UMS dalam mengurangi tindakan plagiat.

Pengecekan Turnitin dapat dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa yang sudah terdaftar dan mendapatkan akun Turnitin. Akan tetapi, apabila ada sivitas akademika yang ingin melakukan pengecekan turinitin melalui perpustakaan dapat dibantu oleh petugas. Layanan pengecekan ini dapat dimanfaatkan dengan secara online dan ketentuan memanfaatkan layanan dapat dipelajari melalui informasi yang ada di website Perpustakaan.

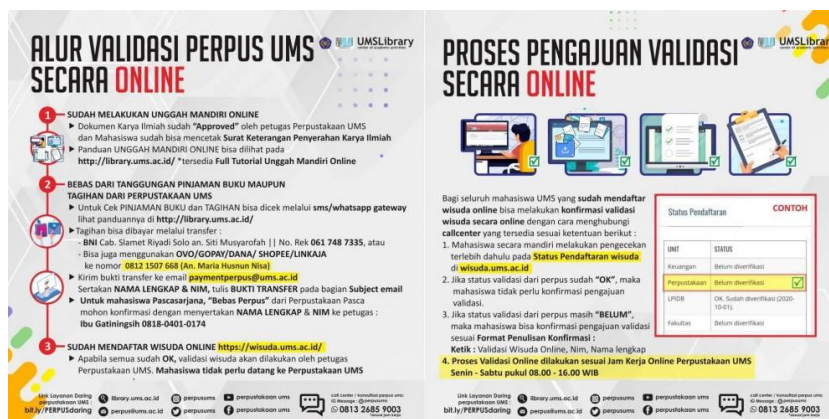
10. Unggah Mandiri secara daring (<http://library.ums.ac.id/full-tutorial-proses-validasi-perpustakaan-ums/>)



Gambar 10. Alur unggah mandiri

Fasilitas unggah mandiri merupakan salah satu terobosan yang dilakukan oleh Perpustakaan UMS dalam memberikan kemudahan bagi mahasiswa. Layanan unggah mandiri di Perpustakaan UMS sudah terintegrasi dengan sistem publikasi karya tulis ilmiah di laman <https://eprints.ums.ac.id/>. Sistem unggah mandiri digunakan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengumpulkan naskah tugas akhir ke perpustakaan sebagai syarat kelulusan. Fasilitas ini tentu memudahkan mahasiswa karena fasilitas tersedia secara *online* dan dapat diakses dimanapun.

11. Validasi wisuda secara daring



Gambar 11. Alur wisuda daring

Validasi syarat bebas pustaka terintegrasi dengan sistem unggah mandiri. Berkas yang mahasiswa unggah di sistem unggah mandiri membutuhkan validasi apakah berkas

yang sudah diunggah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Proses validasi dilakukan secara manual oleh petugas perpustakaan. Proses validasi dapat diketahui melalui sistem <https://wisuda.ums.ac.id> . Apabila status validasi masih menyatakan ‘belum divalidasi’, mahasiswa dapat melakukan pengajuan validasi secara online dengan syarat dan ketentuan yang terdapat dibaca pada leaflet di atas.

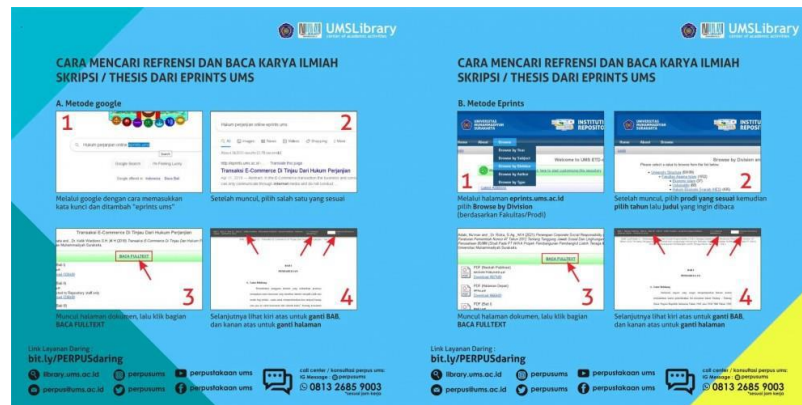
12. *Library orientation* secara daring (zoom)



Gambar 12. Library orientation by zoom

Selama masa pandemi Covid-19, Perpustakaan UMS tetap mengadakan *library orientation* bagi mahasiswa baru. Kegiatan ini tetap mematuhi protokol Kesehatan karena dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom. *Library orientation* sangat penting diikuti oleh mahasiswa baru karena dalam kegiatan ini akan dijelaskan tentang bagaimana melakukan penelusuran koleksi Perpustakaan UMS. Sistem peminjaman koleksi perpustakaan juga dijelaskan sebagai pengetahuan yang menjadi bekal bagi mahasiswa baru yang baru beradaptasi dengan lingkungan kampus. Kegiatan *library orientation* rutin dilaksanakan oleh Perpustakaan UMS agar mahasiswa memiliki bekal yang cukup untuk dapat memanfaatkan layanan dan fasilitas Perpustakaan UMS.

13. Akses Karya Ilmiah Online



Gambar 13. Langkah baca skripsi daring

Koleksi tugas akhir mahasiswa sudah tersedia secara online di alamat <https://eprints.ums.ac.id/>. Untuk membekali mahasiswa dalam mengakses koleksi di repositori, Perpustakaan UMS menyediakan panduan yang dapat dibaca oleh seluruh sivitas akademika UMS. Panduan ini telah diunggah di Instagram sebagai sarana sosialisasi kepada pemustaka.

14. Layanan Smartlibrary (Kerjasama dengan Gramedia)



Gambar 14. Layanan smartlibrary UMS

Selain koleksi buku fisik, Perpustakaan UMS juga memiliki koleksi dalam bentuk *e-book*. Koleksi *e-book* terdapat dalam aplikasi bernama Smart Library. Layanan ini tersedia atas kerjasama antara Perpustakaan UMS dengan penerbit Gramedia. Aplikasi Smart Library tersedia di google play dan appstore dan dapat diunduh secara gratis.

KESIMPULAN

Pada masa pandemi Covid-19 tidak membuat Perpustakaan UMS kehabisan ide untuk memberikan layanan informasi kepada para pemustaka. Pengelola dan pustakawan tentu dituntut untuk melakukan berbagai inovasi di bidang layanan. Inovasi yang dilakukan perpustakaan UMS dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dalam melayani para pemustaka pada masa pandemi. Adapun inovasi yang telah dilakukan Perpustakaan UMS ialah layanan konsultasi/tanya jawab melalui whatsapp maupun medsos instagram, layanan peminjaman dan pengembalian buku secara online : googleform, kemudian pakai aplikasi trolley, perpanjang pinjaman buku, cek pinjaman, cek denda dan sebagainya melalui whatsapp *gateway*, aktivasi keanggotaan secara daring, pembayaran denda/ tagihan secara *e-payment*, pelatihan literasi informasi secara daring/zoom, penambahan fitur informasi dan layanan daring di website, akses jurnal perpustakaan secara daring, turnitin oleh petugas secara daring/ email, unggah mandiri secara daring, validasi wisuda secara daring, *library orientation* secara daring/zoom, akses karya ilmiah atau baca skripsi/tesis secara daring, layanan *smart library* (kerjasama dengan gramedia), bimbingan pemustaka secara online dari berbagai provinsi, dan bahkan membuat webinar yang dapat diikuti oleh berbagai pemustaka. Upaya yang dilakukan tersebut tentu banyak memberikan kemudahan bagi para pemustaka yang ingin menikmati layanan perpustakaan UMS di masa pandemi Covid-19. Banyak dari para pemustaka yang sekedar menjelajah berbagai informasi di perpustakaan UMS secara *online* maupun melakukan hal administratif lain di perpustakaan secara online pula. Bentuk inovasi yang dilakukan oleh perpustakaan UMS juga dapat membuat pustakawan tetap produktif meskipun berada di tengah pandemi Covid-19 dan dapat dijadikan inspirasi untuk perpustakaan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, E. (2021). *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula*. Yogyakarta: Deep Publish.
- Fauziah, S., & Sholeh, M. (2022). Inovasi Layanan Perpustakaan Sekolah di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 29–44.
- Gani, T. A. dkk. (2021). . (2021). *Protokol dan Risiko Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi*. Syiah Kuala University Press.
- Habiburrahman, & N, J. (2021). *Perpustakaan Digital Pengembangan Repository sebagai Sarana Preservasi Digital*. Pascal Book.
- Hartono. (2021). *Transformasi Perpustakaan Dalam Ekosistem Digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Kiantini, R. (2021). Kajian Literatur: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 71–79. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.363>
- Mahardika, D. A. (2020). Communication Strategy For Women Organizations In Minimizing Female Violence During Pandemic. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 5(1), 41–58. <https://doi.org/10.18326/inject.v5i1.41-58>

- Maisonah, M. (2020). Auto Whatsapp Sebagai Alternatif Layanan Perpustakaan pada Masa Pandemi Covid-19 di IAIN Curup. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i2.1988>
- Maryani, Y. & Septa A. (2021). Inovasi Layanan Perpustakaan Nasional RI Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 6(2), 378 – 384.
- Rahmah, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ramadhan, R. F. & Vicka T. (2021). Standar Pelayanan Publik di Masa Pandemi Covid-19: Studi Pelayanan Perpustakaan ITERA (Public Service Standards during the Covid-19 Pandemic: ITERA Library Service Study Study). *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik (Jasispol)*, 1(1), 57 – 66.
- Wulansari, A., Albab, M. U., Priatna, Y., & Subhan, A. (2021). Inovasi Layanan Perpustakaan di era Pandemi COVID-19 (Best Practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Publication Library and Information Science*, 4(2), 44–60. <https://doi.org/10.24269/pls.v4i2.3610>